

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu sarana informasi dari posisi keuangan yang dibuat untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yakni disebut dengan laporan keuangan. Pihak pemakai menggunakannya untuk menilai dampak keuangan atas keputusan ekonomi yang dibuatnya (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017).

Untuk melihat kinerja keuangan yang stabil, investor selaku pemegang saham mengharapkan informasi laba yang dapat digunakan untuk memperkirakan *earnings power* serta laba yang akan datang terprediksi pergerakannya. Pergerakan laba dapat menggambarkan efektifitas kebijakan yang telah diterapkan oleh manajer. Pergerakan laba yang stabil menandakan semakin baik pengelolaan perusahaan karena dapat memberikan jaminan kepastian aliran masuk sumber daya kepada pihak yang berkepentingan (Hariyanto & Suhardianto, 2018).

Salah satu hal yang bisa mendistorsi informasi laporan keuangan adalah data yang disajikan tidak benar atau data yang disajikan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran (*fraud*) dengan tujuan mengelabui dan menipu pemegang saham maupun kreditor. Terdistorsinya laporan keuangan memberikan dampak pada investor terkait investasinya. Informasi laporan keuangan yang bias membuat mis alokasi sumber daya oleh pengguna laporan keuangan selaku investor (Association of Certified Fraud Examiners, 2018).

Laporan keuangan sangat penting bagi pemegang saham untuk pengambilan suatu keputusan atas investasinya yang diharapkan berkelanjutan. Untuk dapat mengakomodasi kepentingan pemegang saham, di butuhkan pengelola entitas atas

kepentingan pemegang saham (Widiastuty, 2016). Dalam teori keagenan kontrak hubungan antara pemegang saham dan pengelola entitas dijelaskan dalam hubungan *agent* dan *principal*. Agen sebagai pengelola perusahaan mendapatkan kompensasi atas balas jasa dengan syarat yang ditentukan terkait hubungan tersebut. Hubungan antara *agent* dan *principal* dapat diartikan melalui angka akuntansi. Agar bisa mencapai kepentingannya, *agent* sebagai pengelola perusahaan selalu menerapkan praktik-praktik yang berkaitan dengan angka akuntansi. Salah satu yang sering dilakukan yaitu memanipulasi laporan keuangan (Scott, 2015:335).

Tindakan kecurangan laporan keuangan diharapkan dapat diminimalkan dengan adanya pengawasan yang baik dari berbagai pihak. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik keagenan bisa di reduksi dengan adanya *agency cost*. Salah satunya bentuk *agency cost* adalah *monitoring solution*, *incentive solution*, dan *bonding solution*. Dalam hal ini mekanisme pengawasan terdapat pada mekanisme *monitoring solution* dengan cara melakukan pengawasan yang dilakukan oleh auditor (Jensen & Meckling, 1976).

Adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal serta mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang bisa ditujukan kepada para pemegang saham (*stakeholder*) untuk memberikan perlindungan yang maksimal. Pada prinsipnya tugas pokok dari komite audit yaitu melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris. Review sistem pengendalian internal perusahaan sangat berkaitan dengan hal tersebut, guna meningkatkan efektivitas fungsi audit dan memastikan

kualitas laporan keuangan. Tugas komite audit sangat berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi perusahaan (Prasetyo, 2014).

Komite audit dalam melakukan tugas dan fungsinya memiliki beberapa karakteristik yang dapat menunjukkan tugas tersebut sudah berjalan secara efektif atau belum. Apabila karakteristik komite audit sudah terpenuhi, diharapkan tugas dan fungsinya berjalan secara efektif. Karena tugas dari komite audit adalah mengawasi kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan, secara tidak langsung perusahaan akan mengawasi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan (Dwiharyadi, 2017).

Penelitian terkait karakteristik komite audit terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Yakni oleh (Dwiharyadi 2017; Prabowo 2018; Widiastuty 2016). Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bermacam-macam. Di dalam penelitian Dwiharyadi (2017) memperoleh hasil komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan *financial expertise* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari Prabowo (2018), frekuensi rapat berpengaruh terhadap tingkat akrual. Sedangkan penelitian Widiastuty (2016) memperoleh hasil bahwa komite audit yang memiliki latar belakang keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang terkait dengan karakteristik komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan diteliti oleh Prasetyo (2014). Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya adalah masa jabatan komite audit, ukuran perusahaan, keahlian keuangan komite audit, komite audit independen, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh atas kecurangan

laporan keuangan. Sedangkan jumlah anggota dan jumlah rapat komite audit, serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut. Pengujian terhadap karakteristik komite audit terhadap manajemen laba sudah banyak peneliti yang memaparkan. Akan tetapi, peneliti disini bertujuan untuk menguji kembali karakteristik komite audit dan kecurangan laporan keuangan dengan mengambil sebuah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah *financial expertise* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan

1. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa komite audit independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa *financial expertise* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi teoritis

Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik komite audit dan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkup perusahaan.

2. Bagi auditor

Bermanfaat sebagai pedoman, dan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

3. Bagi manajemen

Diharapkan dapat menjadi evaluasi pengendalian internal perusahaan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan sebagai praktik teori-teori yang telah diperoleh selama studi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga penelitian terkait kecurangan laporan keuangan masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Beberapa Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan sudah dilakukan oleh Prasetyo (2014) melalui penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 - 2010. Diperoleh hasil bahwa karakteristik komite audit dan perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin & Ismail (2014) yang menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan dengan

menggunakan variabel karakteristik komite audit. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa penelitian yang melakukan deteksi di bidang kecurangan laporan keuangan juga banyak dilakukan. Yakni oleh Pratiya, Susetyo, & Mubarok (2018) yang melakukan penelitian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI tahun 2014 – 2017. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel target keuangan, tingkat kinerja, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Syafruddin (2017) dengan periode sampel satu tahun pada perusahaan manufaktur di BEI yang menyatakan bahwa variabel anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, dan keberadaan KAP Big4 berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sehingga peneliti dalam hal ini masih tertarik untuk mengangkat isu terkait kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel ukuran komite audit, komite audit independen dan *financial expertise* sebagai variabel independen. Penelitian ini mereplika dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Namun penelitian ini menggunakan variabel yang terbukti *robust* pada penelitian terdahulu. Serta periode penelitian yang berbeda yakni tahun 2017.